

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pembuatan motif saat ini berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya teknik *ecoprint* sebagai teknik baru dalam pembuatan motif. Teknik pembuatan motif yang sudah dikenal dan telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia adalah batik yang berasal dari Indonesia. *Ecoprint* sendiri di populerkan oleh India Flint seorang seniman yang tinggal di Australia Selatan. *Ecoprint* adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (teknik mordant) (Iriananingsih, 2018). Teknik *ecoprint* ramah lingkungan dalam proses pembuatannya dikarenakan dalam proses pembuatan dan pewarnaan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam. Menurut Nollet, 1996 zat pewarna alami yang bersifat lebih aman, dapat digunakan dan dikembangkan antara lain dari pigmen karotenoid, kurkumin, antosianin dan pigmen lainnya, dimana pigmen tersebut dapat diperoleh dari jaringan buah, bunga, daun, batang maupun akar dari kelompok tanaman buah, sayuran maupun bunga (Elfi Anis Saati, 2019, hal. 3). Zat pewarna alami ini dapat mewarnai bahan tekstil yang berasal dari serat alam dan hewan. Bahan tekstil tersebut seperti katun yang berasal dari kapas, sutra yang berasal dari kempompong ulat sutra dan wol yang berasal dari bulu biri-biri atau domba. Bahan tersebut daya serapnya lebih bagus ketika menggunakan zat pewarna alami dikarenakan tersusun dari bahan alam berupa tumbuhan dan hewan. Bahan seperti nilon, poliester dan sebagainya tidak dapat menyerap zat pewarna alami dengan baik karena bahan tersebut berasal dari serat sintesis.

Selain teknik *ecoprint* yang menggunakan bahan-bahan alam sebagai motif dan zat pewarnanya, teknik lain seperti *tie dye* yang sudah dikenal lebih lama di Indonesia dapat menggunakan zat pewarna alam pada proses pencelupan zat pewarnanya. Hal ini termuat dalam sebuah berita wolipop yang berjudul Eksplorasi Teknik *Tie Dye* Dari Tanah Batak Di Koleksi Baru Purana berisi tentang koleksi terbaru dari seorang desainer yang bernama Nonita Respati, dengan label bernama Puranama pada acara JFW 2019 peragaan bertajuk Humbanga Shibori X Purana. Di dalam koleksi tersebut designer Nonita ini bekerjasama dengan Humbang. Humbang diambil dari nama Humbang Hasundutan, sebuah kabupaten di Sumatera Utara, lokasi dari Rumah Kreatif Sinar Mas yang menaungi para pengrajin celup ikat. Dari Rumah Kreatif Sinar Mas ini memberikan sebuah pelatihan *tie dye* berbasis ramah lingkungan kepada pengrajin lokal yang awalnya diberikan oleh desainer Merdi Sihombing. Kemudian Nonita mengeksplor kain *tie dye* dari Tanah batak ini untuk dijadikan koleksi terbarunya. Di dalam koleksinya selain mengangkat kain nusantara ia juga menerapkan zero waste fabric sehingga meminimalisir limbah kain (Ngatung, 2018).

Saat ini konsep ramah lingkungan yang diterapkan pada trend fesyen Indonesia sehingga pembuatan motif dengan pewarna alam sesuai, hal tersebut terdapat pada berita Madani yang berjudul MUFFEST 2020: Membaca Tren Fashion Muslim 2021-2022 berisi bahwa *Muslim Fashion Festival* (MUFFEST) menghadirkan program *Indonesia Trend Forecasting* (ITF) yang merupakan agenda penting bagi pelaku industri kreatif. Di dalam program ITF menjelaskan tentang faktor pendorong terjadinya perubahan hingga menciptakan trend. Kepedulian mengenai lingkungan semakin meningkat. Dari kepedulian lingkungan tersebut masuk ke dalam tema sustainable fashion yang akhirnya menciptakan 4 kelompok trend yaitu *essential*, *spiritual*, *exploitation*, dan *exploration* (Jabbar, 2020).

Produk fesyen muslim sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim. Salah satunya produk yang digemari adalah kain pashmina. Pashmina secara umum adalah kain lebar yang bermotif atau polos yang terbuat dari berbagai jenis bahan, bentuknya persegi panjang seperti selendang. Pashmina sendiri memiliki berbagai fungsi selain digunakan sebagai kerudung bisa digunakan sebagai pelengkap pakaian atau sebagai dekorasi. Pada motif pashmina saat ini masyarakat mengutamakan keindahan motif sebagai menunjang penampilan. Menurut Djalantik (2004 : 13) estetika instrumental, keindahan meliputi keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia yang di sebut karya seni. Kesenian merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan dalam seni. (Sari, 2019, p. 17). Sehingga pembuatan motif sangatlah penting memperhatikan unsur-unsur dasar desain dan prinsip dasar desain, supaya motif yang terbentuk keindahannya tercapai dan diminati.

Berikut beberapa penelitian tentang pembuatan motif menggunakan teknik tie dye dan teknik ecoprint. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Murizar fazruza, Mukhlis, Novita, 2018) yang berjudul eksplorasi daun jati sebagai zat pewarna alami pada kain katun sebagai produk pashmina dengan teknik ecoprint dalam penelitiannya Warna yang dihasilkan oleh daun jati sebagai pewarna alami pada produk pashmina berbahan katun dengan teknik ecoprint adalah warna merah kecoklatan, kuning kecoklatan, dan merah muda keunguan.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Djandjang Purwo Sedjati, 2019) berjudul mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil”. Hasil dari eksperiment yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah dapat diketahui daun dan bunga yang dapat tercetak serta yang tidak bisa tercetak pada kain sutra. Daun yang dapat tercetak dengan baik yaitu daun jati, daun lanang, dan daun sukun, sedangkan daun jambu batu dan daun *ecalyptus rainbow* warna yang dihasilkan kurang jelas tetapi bentuk masih bisa dikenali. Proses eksperimen yang dilakukan peneliti tersebut melalui mix teknik *ecoprint* dengan batik hasilnya kurang memuaskan karena hasil warna *ecoprint* menjadi pudar. Adapun eksperimen *mix* batik dengan *ecoprint* mendapatkan hasil

yang lebih baik. Sehingga hasil penelitian dalam penelitian tersebut dalam pembuatan karya *mix* teknik *ecoprint* dengan batik akan dilaksanakan dengan cara membatik dahulu dan *ecoprint* kemudian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lorensius Anang Setiyo Waluyo, 2019) berjudul PKM Kerajinan batik *ecoprint* dan *tie dye* di kota Madiun dan Ponorogo. Hasil penelitian tentang memberikan pelatihan berupa cara membuat batik dengan menggunakan teknik *ecoprint* dan *tie dye*. Sehingga mitra yang sedang merintis usaha batik *ecoprint* dan *tie dye* sebagai pebisnis pemula terus didampingi tim PKM yang berkomitmen membantu mitra dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi seefektif mungkin. Dalam pelaksanaannya tim PKM juga bekerjasama dengan beberapa lembaga untuk pengembangan produk dan pemasaran produkmitra.

Dari beberapa penjabaran berita dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa industri fesyen saat ini mementingkan aspek lingkungan untuk mengurangi limbah yang terjadi pada proses pembuatan produk fesyen. Inovasi dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk juga sangat diperlukan untuk meningkatkan keanekaragaman produk yang tercipta. Sehingga peneliti ingin membuat inovasi dalam penelitian ini dengan menggabungkan teknik *tie dye* teknik *ecoprint*. Hasil dari penggabungan kedua teknik tersebut peneliti melakukan sebuah penilaian berdasarkan teori estetika pada motif. Teori estetika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan unsur dan prinsip dasar desain. Pengaplikasian motif dibuat dalam sebuah produk kain berbentuk pashmina berbahan katun mori dengan menggunakan zat pewarna alami dari kayu secang, kayu teger, daun pepaya dan daun jati. Inspirasi yang digunakan adalah musim gugur, sehingga motif yang akan terbentuk menceritakan proses daun yang subur hingga menggugurkan daunnya. Selain ikut berkontribusi dalam *sustainable fashion* atau fesyen berkelanjutan peneliti juga ingin berinovasi serta meningkatkan keaneka ragaman pembuatan motif.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembuatan motif.
2. Tercipta dan berkembangnya teknik pembuatan motif baru bernama teknik *ecoprint* dengan proses pembuatan dan pewarnaan motif menggunakan bahan-bahan alami
3. Teknik pembuatan motif dengan pewarna alam yang sudah ada di Indonesia yaitu teknik *tie dye* berkembang yang kembali di bawakan oleh salah satu desainer Indonesia.
4. Tema feysen Indonesia 2020 adalah *sustainable fashion* atau fesyen berkelanjutan yaitu berupa produk fesyen yang ramah lingkungan.
5. Penggunaan motif sangat populer di Indonesia khususnya penggunaan kain pashmina yang memiliki banyak warna dan motifnya. Motif sendiri memiliki penilaian dalam pembuatannya yaitu nilai estetika.
6. Berinovasi dengan menggabungkan teknik *tie dye* dengan teknik *ecoprint* untuk meningkatkan keanekaragaman dalam pembuatan motif serta hasil motif yang terbentuk.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Teknik pembuatan motif *ecoprint* menggunakan teknik pukul.
2. Teknik pembuatan motif *tie dye* menggunakan teknik ikat crumpel dan spiral.
3. Zat pewarna alam yang digunakan menggunakan kayu secang, kayu teger, daun pepaya dan daun jati.
4. Proses mordan dan fiksasi kain menggunakan tawas.
5. Bahan yang digunakan yaitu bahan katun mori.
6. Produk yang dibuat dalam penelitian ini adalah kain pashmina berukuran 66 cm x 194 cm.
7. Motif yang digunakan adalah motif abstrak dari hasil teknik *tie dye* dan motif berbentuk daun dari hasil teknik *ecoprint*.

8. Penilaian estetika motif teknik *tie dye* teknik *ecoprint* pada pashmina mengacu kepada teori estetika berdasarkan unsur desain ukuran, bentuk, tekstur, dan warna.
9. Penilaian estetika motif teknik *tie dye* teknik *ecoprint* pada pashmina mengacu kepada teori estetika berdasarkan prinsip desain proporsi, harmoni dan irama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan , maka perumusan masalah yang di dapat adalah : “ Bagaimanakah estetika motif teknik *tie dye* teknik *eco print* pada kain?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui estetika motif teknik *tie dye* teknik *ecoprint* pada kain.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi tentang estetika motif teknik *tie dye* teknik *ecoprint* pada kain.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Bagi pembaca, agar mengetahui dan mengenal tentang estetika motif teknik *tie dye* teknik *ecoprint* pada kain.
- b. Bagi program studi, untuk memberikan informasi tentang estetika motif teknik *tie dye* teknik *ecoprint* pada pashmina. Sebagai bahan untuk memperkenalkan kepada mahasiswa bahwa pewarnaan kain menggunakan pewarna alami dengan teknik *tie dye* teknik *ecoprint* dapat menghasilkan motif yang memiliki nilai jual dan berniali seni.